

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan hidup serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari upaya pembangunan bangsa karena berfungsi sebagai sarana untuk mencetak generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar adalah pembelajaran Bahasa Indonesia, yang menjadi fondasi keterampilan berbahasa baik lisan maupun tulis.

Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar berperan besar dalam membentuk kemampuan komunikasi siswa. Salah satu keterampilan mendasar yang menjadi fokus adalah membaca. Membaca merupakan keterampilan berbahasa tulis yang memungkinkan siswa menerima informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru melalui teks. Melalui kegiatan membaca, siswa dilatih untuk menginterpretasikan simbol-simbol dalam tulisan, memahami makna bacaan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan kata lain, membaca bukan hanya aktivitas memahami kata per kata, tetapi juga proses kognitif untuk menggali ide, menyimpulkan pesan, dan menghubungkan bacaan dengan pengalaman pribadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Lubis dkk. (2023) yang menyatakan bahwa membaca berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat dan memperdalam daya pikir siswa sekolah dasar.

Keterampilan membaca dapat dikategorikan sebagai keterampilan reseptif, yaitu kemampuan menangkap pesan dari penulis melalui media tulisan agar dapat dipahami oleh pembaca. Sebagai keterampilan dasar, membaca merupakan pondasi dalam proses belajar, sebab hampir semua mata pelajaran di sekolah memerlukan kemampuan membaca yang baik. Pratiwi (2020) menegaskan bahwa membaca menjadi alat komunikasi penting yang harus dimiliki siswa. Bahkan, Saputro dkk. (2021) menyebut membaca sebagai pintu masuk untuk memperluas wawasan, menggali informasi, serta memahami berbagai konsep ilmu pengetahuan.

Meskipun peran membaca begitu penting, meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar bukanlah hal yang mudah. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, mengidentifikasi kalimat utama, atau menyimpulkan isi teks. Kondisi ini membutuhkan strategi khusus dari guru yang mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Subandiyah (2017) menekankan bahwa strategi guru menjadi kunci dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan mengembangkan minat baca mereka. Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan adalah menumbuhkan budaya literasi. Literasi, dalam konteks ini, diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis yang berkaitan dengan tingkat melek huruf. Pembiasaan literasi di sekolah diharapkan dapat menjadi fondasi untuk mewujudkan keterampilan membaca yang lebih baik (Fauzia dkk., 2022).

Untuk mendukung upaya tersebut, model pembelajaran multiliterasi dapat digunakan sebagai salah satu solusi. Model multiliterasi berakar dari

konsep literasi yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan ilmiah. Model ini berpusat pada peserta didik dan menempatkan guru sebagai fasilitator yang memberikan dukungan serta bimbingan agar siswa aktif menyelesaikan masalah yang dihadapi. Ningrum & Hariani (2020) menyatakan bahwa multiliterasi mendorong siswa mengembangkan cara berpikir ilmiah melalui strategi pembelajaran yang kolaboratif.

Efektivitas model multiliterasi dalam meningkatkan keterampilan membaca telah dibuktikan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Maesaroh & Muzayyin (2022) menemukan bahwa penerapan multiliterasi di SDN 1 Majasen memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan strategi multiliterasi mampu memahami teks dengan lebih baik dibandingkan metode konvensional. Penelitian Shafani dkk. (2023) di SDN Keroncong Mas Permai juga menguatkan temuan tersebut, di mana siswa dapat mengidentifikasi ide pokok, kalimat utama, menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi bacaan, serta menyimpulkan teks dengan lebih efektif melalui pembelajaran multiliterasi.

Namun demikian, penelitian Dipa Aeiniq & Alfiansyah (2023) menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan literasi siswa masih dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, minat, dan kebiasaan membaca siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, peran keluarga, serta metode pembelajaran guru. Dalam temuan mereka, empat dari enam elemen literasi seperti etika luhur, keberagaman global, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis sudah cukup

terlihat pada siswa. Akan tetapi, aspek kreativitas dan kemandirian masih menunjukkan pengaruh yang terbatas terhadap keterampilan membaca. Hal ini menandakan bahwa meskipun multiliterasi terbukti efektif, penerapannya masih memerlukan penguatan di beberapa aspek agar hasilnya lebih optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran multiliterasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti efektivitas penerapan model multiliterasi pada siswa kelas V di SD Negeri Tlekung 02 Kota Batu. Kondisi awal di sekolah tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah, di mana dari jumlah siswa 14 laki – laki dan 14 perempuan hanya 6 siswa laki – laki dan 7 siswa perempuan yang mencapai ketuntasan belajar pada tes persiklus. Selain itu, hasil wawancara dengan wali kelas mengungkapkan bahwa guru belum pernah menerapkan model multiliterasi dalam pembelajaran, sementara sebagian besar siswa masih kurang terbiasa dengan aktivitas literasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran multiliterasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran yang menuntut kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengolah berbagai bentuk teks secara lebih mendalam. Namun, berdasarkan uraian di atas, belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas penerapan model multiliterasi pada siswa kelas V di SD Negeri Tlekung 02 Kota Batu.

Kondisi awal di sekolah tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari

jumlah siswa yang terdiri atas 14 laki-laki dan 14 perempuan, namun hanya 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan yang mencapai ketuntasan belajar pada tes persiklus. Selain itu, hasil wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa guru belum pernah menerapkan model multiliterasi dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan literasi di kelas masih terbatas pada aktivitas membaca konvensional saja. Di sisi lain, sebagian besar siswa juga masih kurang terbiasa dan belum aktif dalam kegiatan literasi yang menuntut keterlibatan berpikir kritis dan analitis.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji efektivitas model multiliterasi melalui media cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri Tlekung 02 Kota Batu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus memberikan alternatif strategi bagi guru dalam menumbuhkan minat baca dan kemampuan literasi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model multiliterasi melalui media cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Tlekung 02 Kota Batu?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model multiliterasi di kelas V SD Negeri Tlekung 02 Kota Batu?

3. Bagaimana peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V setelah mengikuti pembelajaran dengan model multiliterasi melalui cerita bergambar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan model multiliterasi melalui media cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Tlekung 02 Kota Batu.
2. Menganalisis peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model multiliterasi.
3. Mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V setelah mengikuti pembelajaran dengan model multiliterasi melalui cerita bergambar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis:
 - a. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model multiliterasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi pembelajaran inovatif.

- c. Memberikan penguatan terhadap kajian literasi dasar dengan menekankan pentingnya media cerita bergambar dalam mendukung efektivitas model multiliterasi..

2. Manfaat Praktis:

- a. *Bagi siswa*, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, memperluas wawasan, menumbuhkan minat baca, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif dalam memahami teks bacaan.
- b. *Bagi guru*, penelitian ini memberikan strategi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga guru memiliki variasi metode yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- c. *Bagi sekolah*, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah dasar, terutama dalam meningkatkan budaya literasi dan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.
- d. *Bagi peneliti lain*, penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan perbandingan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan pendekatan multiliterasi di jenjang, mata pelajaran, atau konteks sekolah yang berbeda.